

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Sejak diluncurkan pada tahun 2011, ATA telah ditetapkan oleh Presiden Goodluck Ebele Jonathan sebagai rencana pembangunan pertanian nasional yang akan menerapkan pendekatan bisnis di sektor pertanian. Dalam studi ekonomi politik, ATA yang dijalankan dengan pendekatan bisnis ini mengisyaratkan sedang terjadinya perubahan haluan pengelolaan pertanian menuju ekonomi liberal atau yang lebih dikenal dengan istilah liberalisasi ekonomi. Meskipun dalam penerapannya ATA belum berkemampuan menciptakan perdagangan pertanian yang bebas, rencana nasional ini pada dasarnya telah berhasil memperbesar keterlibatan sektor privat di bidang pertanian. Di sisi inilah ATA memperlihatkan kontribusinya dalam liberalisasi sektor pertanian di Nigeria.

Keberhasilan ATA meliberalisasi sektor pertanian tidak terlepas dari kerjasama pembangunan pertanian dan ketahanan pangan yang dibangun oleh Pemerintah Nigeria dengan *New Alliance for Food Security and Nutrition (New Alliance)*. Keterlibatan *New Alliance* dalam proses liberalisasi ini memperlihatkan bahwa *New Alliance* memiliki karakteristik rezim internasional ketika berinteraksi dengan negara partnernya.

Menggunakan pemikiran Stephen Krasner dan Peter M. Hass ditemukan bahwa *New Alliance* berperan dalam menyediakan landasan dalam bentuk prinsip dan

norma yang mengatur ekspektasi dan perilaku Nigeria sebagai negara anggota rezimnya dan juga berperan dalam memperkuat proses transformasi pertanian Nigeria ke arah liberal ketika negara ini menerapkan ATA. Peran ini ditunjukkan melalui enam tipe aktivitas dalam pengambilan keputusan rezim internasional dari Jack Donelly. Dari enam aktivitas pengambilan keputusan, *New Alliance* mampu terlibat di lima diantaranya. Mulai dari mempromosikan prinsip dan norma yang mendukung kegiatan investasi pertanian dalam *national decision making*, mengimplementasikan program-program yang memudahkan investasi pertanian dalam *international promotion and assistance*, mewadahi pertemuan yang dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan pendekatan pembangunan pertanian yang berbasis investasi dalam *international information exchange*, ikut terlibat dalam reformasi kebijakan di bidang pertanian, menghimpun komitmen investasi dan bantuan pembiayaan proyek pertanian dalam *international policy coordination*, serta ikut monitoring penerapan kerangka kerjasama dalam *international monitoring*. Dari keseluruhan aktivitasnya ini *New Alliance* dominan dalam aktivitas *international policy coordination*. Sehingga dapat dikatakan bahwa rezim yang dimiliki oleh *New Alliance* berkarakteristik *implementation regime*. Karakteristik *implementation regime* yang dimiliki oleh *New Alliance* inilah yang memungkinkan aliansi ini berperan dalam proses liberalisasi di sektor pertanian di Nigeria.

Dari keterlibatan *New Alliance* di Nigeria melalui ATA ini dapat diambil pelajaran bahwa rezim internasional tidak selalu menjadi pihak yang menginisiasi liberalisasi di sebuah negara. Penelitian ini telah memperlihatkan bahwa negara dapat

menjadi aktor yang menginisiasi proses liberalisasi ekonomi atas dasar kepentingan nasionalnya. Sementara rezim internasional dapat berpartisipasi dan memperkuat proses tersebut dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya.



5. 2. Saran

Liberalisasi di sektor pertanian merupakan proses yang tidak dapat dihindari dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan belakangan ini. Cara ini dianggap beberapa pihak sebagai usaha yang paling memungkinkan dalam mensejajarkan kemampuan manusia memproduksi pangan dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk. India dan Tiongkok pernah membuktikan hal ini di dekade 1960-1980an. Ketika kedua negara ini sedang mengalami lonjakan pertumbuhan penduduk, sektor pertanian tidak mampu menyediakan suplai pangan yang cukup. Kedua negara kemudian menerapkan Revolusi Hijau, dengan membangun situs pertanian secara besar-besaran dan mengintensifkan penggunaan pupuk dan benih unggul. Dengan segera, kedua negara mampu meningkatkan produksi pangan secara signifikan dan mampu mencegah terjadi krisis pangan. Namun keberhasilan ini justru mendapat banyak kritikan. Jutaan masyarakat petani di kedua negara merasa semakin ketergantungan dengan benih, pupuk dan pestisida kimiawi dalam aktivitas pertanian mereka. Di luar itu juga terdapat resiko yang berhubungan langsung dengan ketahanan pangan masyarakat petani kecil, yaitu diambil alihnya tanah pertanian dan sumberdaya air yang mereka miliki.

Hal yang serupa kembali terjadi Afrika. Banyak negara di Afrika yang kini menjadi objek perebutan lahan akibat kebijakan investasi pertanian yang diterapkan. Dalam proses perebutan lahan ini banyak petani tradisional yang digusur dari lahan pertaniannya. Peristiwa ini terjadi ketika Afrika disebut-sebut sebagai sentra produksi

pangan baru yang akan memenuhi kebutuhan pangan dunia di masa depan. Sementara itu *New Alliance* yang didirikan untuk menciptakan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan, penulis belum memberikan prioritas yang lebih soal ini. Aliansi ini dalam pengamatan penulis hanya terfokus pada pembangunan pertanian yang digerakkan oleh sektor privat dan justru tidak terlalu melibatkan masyarakat petani tradisional. Pandangan inilah yang menjadi landasan dari saran yang akan penulis sampaikan terkait dengan isu ini. Menurut penulis, *New Alliance*, dengan karakteristik *implementation regime* yang dimilikinya seharusnya lebih menekankan perannya dalam membantu negara merancang program-program dan kebijakan yang akan meningkatkan kapasitas produksi para petani tradisional dan tidak hanya terfokus pada investasi dan liberalisasi pertanian saja.

Untuk lebih mengetahui alasan dibalik hal ini, sebagai saran metodologis penelitian, penulis menganjurkan bagi siapa saja yang tertarik dengan isu ini untuk meneliti lebih jauh kemampuan aliansi ini menerapkan liberalisasi dengan *implementation regime* yang dimilikinya. Peneliti berikutnya dapat menggunakan konsep *regime as intervening variable* dari Stephen Krasner sebagai landasan konseptual untuk mengetahui sumber daya, kepentingan, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *New Alliance* memilih pendekatan liberalisasi sebagai jalan pembangunan pertaniannya.